

Pencegahan Stigma Terhadap Orang dalam Penyebutan Covid-19

Nustin Merdiana Dewantari, Shofiatul Ula, Yusraini Muharni, Sidik Susilo

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: nustinmd@untirta.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai COVID-19 dan cara pencegahannya kepada masyarakat Kampung Pakuhaji. Perundungan yang terjadi serta beberapa berita yang dapat diakses pada link pencarian berita nasional menunjukkan banyak perundungan dan stigma terhadap orang dalam sebutan COVID-19. Stigma diantaranya muncul karena ketidaktahuan masyarakat akan suatu penyakit yang baru dan belum ada obatnya sehingga stigma dapat ditekan dan hilang jika masyarakat mengetahui akan hal tersebut. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan kegiatan desinfeksi lingkungan, pembagian masker dan penyuluhan. Kegiatan dilakukan setelah berkordinasi dengan perangkat desa setempat untuk dibantu dalam kegiatan, serta mengajukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang yang akan memberi penyuluhan. Desinfeksi lingkungan dilakukan pada sekitar rumah, fasilitas umum dan tempat ibadah. Pembagian masker diberikan kepada dewasa dan anak-anak dengan mendatangi rumah-rumah warga. Kegiatan penyuluhan diawali dengan memberi undangan kepada warga dengan tujuan memberi pemahaman mengenai COVID-19 yang diisi dengan materi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan *Physical Distancing*. Pada kegiatan desinfeksi disertai dengan pembagian masker, kegiatan penyuluhan dilakukan dengan mengikuti protokol keselamatan dan kesehatan selama pandemi COVID-19 dengan dihadiri oleh 65 orang yang dibagi ke dalam 4 sesi. Ketiga kegiatan diikuti dengan antusias oleh warga dengan diterimanya kegiatan desinfeksi, antusiasnya warga menerima masker serta acara penyuluhan yang berjalan interaktif. Desinfeksi lingkungan, pembagian masker dan penyuluhan PHBS serta *physical distancing* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memahami sikap dan pandangan yang harus dimiliki ketika berhadapan dengan orang dalam sebutan COVID 19.

Kata kunci: Stigma, desinfeksi lingkungan, pembagian masker, penyuluhan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang COVID-19

ABSTRACT

These service activities are implemented to provide knowledge and understanding about COVID-19 and how to prevent it to the residents of Kampung Pakuhaji. The bullying that took place as well as some of the news that could be accessed on national news search links showed a lot of oppression and stigma against a person called COVID-19. Among other things, stigma arises because of society's indifference to new diseases and there is no cure so that stigma can be suppressed and disappear if society finds out about it. Community service activities are done with environmental disinfection activities, distribution of masks and counseling. Activities carried out after coordinating with local village officials to assist in activities, as well as proposing cooperation with the Tangerang Regional Health Officer who will provide counseling. Environmental disinfection is done around homes, public facilities and places of worship. The mask distribution was given to adults and children by visiting the homes of the residents. Outreach activities started by giving invitations to residents with the aim of providing an understanding of COVID-19 which is filled with materials on clean and healthy living habits (PHBS) and Physical Distance. In the disinfection activities accompanied by the distribution of masks, outreach activities were carried out by following the safety and health protocol during the COVID-19 pandemic, attended by 65 people divided into 4 sessions. The three activities were enthusiastically followed by the residents with the reception of disinfection activities, the enthusiasm of the residents to receive masks and interactive counseling events. Disinfection of the environment, dispersal of PHBS masks and counseling as well as physical distance can increase community knowledge and understanding of the attitudes and views that should be present when dealing with people known as COVID 19.

Keywords: *Stigma, environmental disinfection, mask dissemination, counseling, increasing knowledge and understanding of COVID-19*

PENDAHULUAN

Tingginya angka kematian manusia akibat virus COVID-19 dan cepatnya tingkat penyebaran membutuhkan usaha dari individu agar tidak tertular dan menularkan, segala macam bentuk aturan pemerintah demi menekan penyebaran, diantaranya anjuran untuk tetap dirumah, cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, serta *social distancing*, dan baru-baru ini PSBB (Pembatasan sosial berskala besar) untuk provinsi kabupaten/kota dengan penyebaran paling banyak. Virus yang disebut SARS-CoV-2 atau COVID-19 bagi penderitanya (Abdillah, 2020).

COVID-19 terindikasi pertama di Wuhan, China (CDC Weekly, 2020). COVID-19 di Indonesia dilaporkan pertamakali pada tanggal 2 maret 2020 sejumlah dua kasus, per tanggal 02 Desember 2020 jumlah positif sebanyak 549508 positif (Covid19.go.id, n.d.). Kabupaten Tangerang menjadi salah satu daerah yang cukup tinggi tingkat penyebarannya. Pasien terindikasi COVID-19 sebanyak 64, PDP 291 dan ODP 570 dan tersebar di beberapa kecamatan, diantaranya Kecamatan Balaraja terdapat memiliki pasien positif 1, PDP 4, dan ODP 9 orang (Tangerang, n.d.). Masih banyak orang yang tidak mengetahui apa itu COVID-19, bagaimana virus tersebut dapat menyebar dan cara perlindungan diri. Beberapa berita yang dapat diakses pada link pencarian berita menunjukkan banyak perundungan dan stigma terhadap orang dalam sebutan COVID-19, terhadap pasien maupun keluarga, tenaga kesehatan bahkan jenazah pasien COVID-19 pun tidak luput dari penolakan. Menurut Abdillah ada empat sebutan orang terkait COVID-19 yaitu pasien PDP (pasien dalam pengawasan) atau suspek, ODP (orang dalam pemantauan), OTG (orang tanpa gejala) dan pasien positif COVID-19 (Abdillah, 2020).

Hal demikian pernah terjadi di Kampung Pakuhaji RT.003/006 Desa Tobat Kecamatan Balaraja dimana salah satu warga terindikasi orang dalam sebutan COVID-19. Pandangan negatif dan perundungan terjadi bahkan kepada keluarga pasien dan ketua rukun tetangga (RT) yang menangani hal tersebut. Stigma atau pandangan negatif dapat membuat orang menyembunyikan penyakitnya atau tidak jujur sehingga akan menyebabkan kesulitan tenaga kesehatan jika dalam kondisi harus dilakukan pengecekan kesehatan, stigma juga akan memperburuk kondisi psikologis pasien dan kondisi sosial masyarakat.

Stigma menggambarkan keadaan atau kondisi atas sesuatu yang bernilai negatif, stigma terjadi karena penyakit baru yang masih belum ada obatnya, kita juga sering takut pada apa yang belum diketahui dan sikap mudah mengaitkan rasa takut kepada orang lain (Abdillah, 2020). Dalam (WHO, UNICEF, 2020) menyebutkan beberapa cara untuk mengatasi stigma sosial yang terjadi pada masyarakat diantaranya menggunakan kata-kata positif, memberikan saran kesehatan yang benar, menunjukkan empati terhadap orang dalam sebutan COVID-19 dan langkah-langkah efektif yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak tidak hanya tenaga kesehatan agar masyarakat mengetahui cara menjaga diri. Dai mengatakan cara untuk mencegah stigma bisa dilakukan dengan edukasi, dapat melalui media sosial, pemberian *leaflet* dan pembuatan karakter animasi bagi anak-anak (Dai, 2020). Lebih lanjut Abudi dkk juga mengatakan stigma harus di cabut dengan literasi kesehatan yang optimal tidak hanya dari pihak kesehatan (Abudi, Mokodompis, & Magulili, 2020).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberi pengetahuan terkait COVID-19, bagaimana penyebaran dan perlindungan diri yang harus dilakukan masyarakat agar dalam menghadapi pandemi dapat bekerja sama untuk mencegah penyebaran dan meningkatkan rasa peduli dan empati sesama masyarakat, terutama orang dalam sebutan COVID-19, pengabdian ini dilakukan dalam 3 kegiatan, desinfeksi lingkungan, pemberian masker dan penyuluhan pencegahan diri dari COVID-19.

BAHAN DAN METODE

Secara garis besar pengabdian ini lebih menitikberatkan pada kegiatan penyuluhan meskipun ada beberapa kegiatan pembuka yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kecamatan Balaraja Desa Tobat Kampung Pakuhaji RT.003/006, yang dilaksanakan selama juli-agustus 2020, kegiatan pengabdian dilakukan dengan 3 kegiatan yaitu desinfeksi lingkungan, pembagian 250 masker (200 masker dewasa, 50 masker anak) dan penyuluhan dengan jumlah warga yang hadir sebanyak 65 laki-laki dan wanita. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu persiapan, yaitu berkordinasi dengan ketua RT 003 kemudian kepala desa untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan serta teknis pelaksanaan, serta berkordinasi dengan dinas kesehatan Kabupaten Tangerang atau praktisi kesehatan mengenai pelaksanaan dan materi dari penyuluhan. Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini dilakukan desinfeksi di sekitar rumah warga, fasilitas umum, dan tempat ibadah, pembagian masker kain, dan pemberian informasi terkait COVID-19 yang disampaikan oleh pemateri dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang dan Dosen Fakultas Teknik universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan mengumpulkan warga dengan batas yang diperbolehkan dan tetap memperhatikan protokol keselamatan dan kesehatan selama pandemi, selama penyuluhan warga diberikan masker dan modul yang berisi materi, tahap evaluasi, dilakukan setelah pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap COVID-19, penyebaran dan pencegahannya, perilaku hidup bersih dan sehat serta pandangan dan tindakan yang harus diberikan kepada orang dalam sebutan COVID-19 melalui wawancara kepada masyarakat secara random.

HASIL

Pencegahan stigma terhadap orang dalam sebutan COVID-19 di Desa Pakuhaji ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu desinfeksi di sekitar rumah warga dan fasilitas umum, pembagian masker, serta kegiatan penyuluhan. Kegiatan desinfeksi di sekitar rumah warga dan fasilitas umum, dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 26 Juli 2020 dan 23 Agustus 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19 akibat droplet yang menempel pada permukaan.

Pada kegiatan desinfeksi tahap 1 disertai dengan pembagian masker kepada warga. Jumlah masker yang dibagikan sebanyak 130 masker dewasa dan 50 masker anak-anak. Pembagian masker dimaksudkan agar warga dapat melindungi diri dari COVID-19 dan mencegah penularan jika warga mengalami sakit flu atau terkena COVID-19. Warga dianjurkan untuk memakai masker jika bepergian dan berada di tempat ramai.

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan, yaitu dengan tema “Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan *Physical Distancing* dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Cara Pencegahannya”. Penyuluhan dilaksanakan di tempat terbuka di halaman tempat tinggal Ketua RT. 003/006 Kampung Pakuhaji. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 hari yang terdiri dari 4 sesi dengan memperhatikan protokol keselamatan dan kesehatan, yaitu dengan mewajibkan para peserta memakai masker, menggunakan hand sanitizer sebelum acara dilaksanakan, dan tempat duduk para peserta dan pemateri diberi jarak. Penyuluhan dilakukan oleh Dokter dan promosi kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang serta Dosen Universitas Sultan ageng Tirtayasa. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 65 orang. Pada saat penyuluhan, dilakukan pembagian masker bagi yang belum mendapatkannya pada saat pembagian masker sebelumnya.

Pada kegiatan penyuluhan dijelaskan mengenai COVID-19, gejalanya, penyebarannya dan pencegahannya. Dalam materi tersebut disampaikan bahwa istilah-istilah seperti OTG, ODP dan PDP telah berubah menjadi suspek, terkonfirmasi, dan *probable*. Suspek yaitu sebutan bagi individu dengan ISPA dan riwayat perjalanan ke daerah transmisi lokal, individu dengan gejala ISPA dan riwayat kontak dengan kasus konfirmasi, serta individu dengan ISPA berat/pneumonia berat tanpa diketahui penyebabnya. Terkonfirmasi adalah pasien dengan atau tanpa gejala dan hasil PCR positif. Sedangkan *Probable* yaitu

kasus suspek dengan ISPA berat/ARDS/Meninggal dengan gambaran klinis sesuai COVID-19 dan tidak ada hasil pemeriksaan PCR dengan alasan apapun.

Warga juga disosialisasikan agar tidak memberikan stigma jika ada orang yang terkena COVID-19. Pencegahan yang harus dilakukan yaitu dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, warga juga dianjurkan untuk melakukan adaptasi kebiasaan baru, yaitu dengan memakai masker, menjaga jarak, sering mencuci tangan, makan makanan yang bergizi seimbang, rajin berolahraga, tidak bersalaman, menggunakan media elektronik, dan segera ganti baju dan mandi jika pulang ke rumah.

PEMBAHASAN

Beberapa rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan warga RT.003/006 Kampung Pakuhaji mengenai COVID-19 dan tidak memberikan stigma bagi yang terkena COVID-19 karena hal tersebut hanya akan memperparah keadaan, telah pernah kita dengar stigma dan ketakutan terhadap orang yang memiliki penyakit menular seperti TBC dan HIV-AIDS hanya memperumit penanganan kasus tersebut (Dai, 2020). Warga juga telah mengetahui perilaku hidup bersih dengan rajin mencuci tangan, mencuci tangan yang baik dan benar dipraktekkan pada saat penyuluhan, diharapkan warga mengetahui manfaat mencuci tangan, bagaimana langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar, kapan seharusnya memakai masker, bagaimana penggunaan masker yang baik dan benar, yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama menggunakan masker. Warga juga telah mengetahui pentingnya menjaga jarak di tengah pandemi COVID-19. Leo mengatakan dalam penelitiannya bahwa ketidak acuhan masyarakat terhadap imbauan pemerintah seperti tidak berkumpul dan menggunakan masker menjadi faktor ketiga yang mengakibatkan tidak optimalnya penanganan COVID-19 di Indoneisa (Agustino, 2020).

Pengabdian edukasi PHBS yang juga dilakukan Zukmadini dkk pada anak-anak di panti asuhan Bengkulu dalam rangka pencegahan COVID-19 menghasilkan peningkatan pengetahuan anak-anak (Zukmadani, Karyadi, & Kasrina, 2020). Praktek *physical distancing* yang juga di sosialisasikan dalam kegiatan pengabdian ternyata dalam penelitian Kresna & Ahyar (2020) memiliki pengaruh yang signifikan dalam kesehatan, praktek *physical distancing* yang disebutkan dalam penelitian ini sejalan dengan pengabdian yang kami lakukan, seperti tidak keluar rumah jika tidak penting, tidak berjabat tangan jika bertemu, dan rajin olahraga minimal 30 menit sehari di rumah (Kresna & Ahyar, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil pengabdian masyarakat yaitu desinfeksi lingkungan, pembagian masker dan penyuluhan PHBS serta *physical distancing* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memahami sikap dan pandangan yang harus dimiliki ketika berhadapan dengan orang dalam sebutan COVID-19. Ketiga kegiatan diikuti dengan antusias oleh warga dengan diterimanya kegiatan desinfeksi, antusiasnya menerima masker serta acara penyuluhan yang berjalan interaktif. Dengan awal tujuan pengabdian meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 agar mencegah stigma terhadap warga atau masyarakat yang terkena COVID-19 dengan melihat kondisi awal masih di dapati warga yang abai terhadap pola hidup baru pada masa pandemi dapat berubah dengan adanya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian lanjutan dapat dilakukan dengan metode pelaksanaan yang lain sesuai bidang ilmu dengan tujuan yang sama yaitu pencegahan stigma terhadap orang dalam sebutan COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah mendanai kegiatan ini. Ketua RT 003 dan Dinas Kesehatan Kabupaten

Tangerang yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2020). Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6012>
- Abudi, R., Mokodompis, Y., & Magulili, alika nurfadias. (2020). Stigma terhadap Orang Positif COVID-19 (Stigma on Positive People COVID-19). *Pandemik COVID-19: Antara Persoalan Dan Refleksi Di ...*, 2(2), 77–84. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3582624
- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19 : Pengalaman Indonesia Analysis Of Covid-19 Outbreak Handling Policy : The Experience Of Indonesia. *Junal Borneo Administrator*, 16(2), 253–270.
- CDC Weekly, C. (2020). The Epidemiological Characteristics of an Outbreak of 2019 Novel Coronavirus Diseases (COVID-19) — China, 2020. *China CDC Weekly*, 2(8), 113–122. <https://doi.org/10.46234/ccdcw2020.032>
- Covid19.go.id. *Satgas Penanganan COVID-19*.
- Dai, N. F. (2020). Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19. *Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19*, 66–73.
- Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Lingusitik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 1–6. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607><https://doi.org/10.1016/j.ijisu.2020.02.034><https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228><https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Tangerang, C. K. *Kabupaten Tangerang Tanggap Covid 19. Portal Data, Visualisasi, dan Informasi mengenai COVID-19 di Kabupaten Tangerang*.
- WHO, UNICEF, I. (2020). *Stigma Sosial Terkait dengan COVID-19*. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/panduan-untuk-mencegah-dan-mengatasi-stigma-sosial.pdf?sfvrsn=4f8bc734_2
- Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>

LAMPIRAN



Gambar 1. Desinfeksi Tahap 1



Gambar 2. Desinfeksi Tahap 2



Gambar 3. Pembagian Masker Kepada Masyarakat



Gambar 4. Pembagian Masker Kepada Anak-Anak



Gambar 5. Pemaparan Materi Penyuluhan